

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama yang berisi dengan petunjuk-petunjuk agar manusia memiliki individual menjadi manusia yang baik, beradab, dan berkualitas selalu berbuat baik sehingga mampu membangun sebuah peradaban yang maju, sebuah tatanan kehidupan yang manusiawi dalam arti kehidupan yang adil, maju, bebas dari berbagai ancaman, penindasan, dan berbagai kekhawatiran. Pada intinya, kita semua sebagai umat Muslim ingin memiliki kehidupan yang damai, tentram dan bahagia. Tentu kebahagiaan yang ingin kita raih sebagai umat muslim yang sejati bukan hanya kebahagiaan di dunia namun juga kebahagiaan di akhirat.

Dalam proses mencapai tujuan tersebut, dibutuhkan seseorang yang mampu menuntun arah kita untuk berjalan pada jalan yang benar sesuai dengan aturan didalam pedoman hidup kita sebagai umat muslim yaitu Alquran dan Hadits. Penuntun arah disini yang dimaksud oleh penulis adalah seorang dai. Dai dalam menjalankan misi ajaran Islam agar tercapai tujuan yang diharapkan disebut dakwah. Dakwah pada dasarnya adalah mengajak, mengajak orang lain untuk melakukan kebaikan yang bersumber pada Alquran dan Hadits demi tercapainya tujuan hidup yaitu kebahagiaan hidup didunia dan kebahagiaan di Akhirat.

Di samping itu, "Islam" sebagai agama disebut agama dakwah, maksudnya adalah agama yang disebarluaskan dengan cara damai, tidak lewat kekerasan. walaupun ada terjadi peperangan dalam sejarah islam, baik di zaman nabi Muhammad saw. Masih hidup atau dizaman sahabat dan sesudahnya , peperangan itu bukanlah dalam rangka menyebarkan atau mendakwahkan islam, tetapi dalam rangka mempertahankan diri umat islam atau melepaskan masyarakat dari penindasan penguasa yang tirani.

Dalam beberapa kasus peperangan yang dimenangkan oleh umat Islam dimasa Nabi Muhammad saw. Hidup, Nabi sendiri tidak pernah memaksa penduduk daerah yang ditundukkan atau orang yang dikalahkan untuk masuk Islam. Hal ini bisa dilihat dalam perjanjian Nabi dengan orang Yahudi Madinah. Dalam perjanjian itu dijelaskan bahwa nabi menjamin kebebasan beragama dan berpendapat.¹ Tentu tidak hanya agama yang menjadikan seseorang tersebut menjadi manusia yang bahagia, sebab di dalam agama Islam ada banyak keistimewaan yang menjadikan manusia tersebut termasuk golongan orang-orang yang beruntung. di antara cara menjadi manusia yang beruntung adalah berdakwah.

Sebagaimana di dalam QS. Ali-Imran : 104, Allah Swt berfirman:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.”²

Ayat di atas secara tegas memberi penjelasan bahwa orang-orang yang berdakwah termasuk golongan orang-orang yang beruntung. yang artinya tidak semua orang mampu menjadi orang yang beruntung. Sebab Islam sendiri merupakan agama yang memiliki aturan-aturan khusus bagi penganutnya yang dimana aturan itu bertujuan untuk menuntun jalannya kehidupan umat muslim sehingga dapat memperoleh kebahagiaan Dunia dan Akhirat.

Dalam berdakwah, tentunya dibutuhkan strategi dalam proses penyebarannya, karena Dakwah adalah misi dan amanah yang langsung bersumber dari Alquran, maka tentu dakwah tidak bisa dilakukan begitu saja dalam arti tanpa persiapan terlebih dahulu. Oleh karena itu tentu dibutuhkan strategi yang tepat

¹Muhammad Husain Haekal, *Sejarah Hidup Muhammad*, diterjemahkan dari *Hayat Muhammad* oleh Ali Audah (Jakarta: Tintamas, 1984), h. 217

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Surakarta: 2009), h. 63

berupa susunan rencana yang sudah disiapkan dalam rangka mencapai tujuan dakwah itu sendiri. Seperti yang kita tau, bahwa setiap kota dan daerah memiliki peluang yang berbeda dalam proses dakwah didalamnya, maka tentu setiap daerah memiliki tantangan tersendiri bagi para dai dalam menyebarkan dakwah, begitupun dengan kota Kabanjanhe, Kabupaten Karo.

Jika dilihat dari pengamatan peneliti saat terjun ke lokasi, penduduk yang tinggal di Kota Kabanjahe merupakan mayoritas nonmuslim. Dan yang menggelitik fikiran peneliti adalah apakah dai/daiyah disana memiliki kendala atau hambatan dalam menerapkan strategi dakwah sehingga penduduk muslim yang tinggal di Kota tersebut masih tergolong minoritas. Tentu ini menjadi pertanyaan dan tantangan bagi para dai/daiyah yang tinggal di kota tersebut sebab Strategi Dakwah yang diterapkan haruslah sesuai dengan keadaan dan kondisi mad'u yang didakwahi.

Berdasarkan data yang dimuat dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Karo, Jumlah penduduk yang tinggal di kota Kabanjahe pada data terbaru yaitu tahun 2019 berjumlah 73 174,00 dimana penduduk yang menganut agama Islam berjumlah 20 620,00 dan sisanya adalah penduduk yang beragama non muslim (Protestan, katolik, Hindu, dan Budha).³ Jika dihitung berdasarkan persentasi maka penduduk muslim hanya sekitar 28% dari total keseluruhan yang artinya penduduk muslim masih tergolong minoritas. Hal tersebut tentu menjadi tantangan tersendiri bagi para dai yang ingin berdakwah di Kota Kabanjahe dan tantangan tersebut membutuhkan strategi yang tepat agar tujuan Dakwah dapat tercapai.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti amat tertarik untuk melakukan penelitian dengan memilih judul **“Strategi Dai Dalam Pengelolaan Dakwah di Kota Kabanjahe Kabupaten Karo”**.

B. Rumusan Masalah

³Badan Pusat Statitik Kabupaten Karo, <https://karokab.bps.go.id/indicator/27/115/2/agama.html>

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti merumuskan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Strategi dai dalam berdakwah dai di kota Kabanjahe ?
2. Apa saja Peluang dan Hambatan yang dihadapi oleh para dai di Kota Kabanjahe?

C. Batasan Istilah

Untuk mengetahui agar pembahasan ini lebih terarah sesuai dengan judul penelitian, maka penulis perlu membatasi agar terfokus kepada judul. Pembatasan istilah dalam penelitian ini dibuat berdasarkan kemampuan peneliti dalam memahami judul tersebut, adapun rincian batasan istilah adalah:

1. Strategi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), strategi adalah rencana yg cermat.⁴ Menurut Kustadi Suhandang, Strategi merupakan rancangan atau desain kegiatan, dalam wujud penentuan dan penempatan semua sumber daya yang menunjang keberhasilan suatu pencapaian tujuan yang telah ditentukan.⁵ Adapun menurut peneliti, Strategi adalah metode yang di desain dengan cermat dalam rangka proses pencapaian tujuan yang sudah ditetapkan.
2. Dakwah. Menurut Aboebakar Atceh, Dakwah Adalah perintah mengadakan seruan kepada sesama manusia untuk kembali dan hidup sepanjang ajaran Allah SWT yang benar dengan penuh Kebijakan dan nasihat yang baik. Adapun menurut Syekh Muhammad Al-Gazali, Dakwah adalah program sempurna yang menghimpun semua pengetahuan yang dibutuhkan oleh manusia di semua bidang, agar ia dapat memahami tujuan hidupnya serta menyelediki petunjuk jalan yang mengarahkannya menjadi orang-orang yang mendapat petunjuk.⁶

⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Pusat Bahasa, 2008), h. 1529

⁵ Kustasndi Suhandang, *"Strategi Dakwah"* (Bandung: PT Remaja Rosadakarya, 2014), h. 82

⁶ Moh Ali Aziz, *"Ilmu Dakwah"* (Jakarta: Kencana, 2017), h. 10

Adapun menurut peneliti, Dakwah adalah proses mengajak umat manusia kepada jalan Allah yang bersumber pada Alquran dan Hadist demi tercapainya kebahagiaan dunia dan akhirat.

3. Dai. Menurut Asmuni Syukur, Dai adalah setiap orang yang menjelaskan aktivitas dakwah, artinya dai yang bersifat umum, bukan saja dai yang bersifat profesional, akan tetapi berlaku juga setiap orang yang hendak menyampaikan, mengajak kejalan Allah. Kejayaan atau suksesnya aktivitas dakwah memang sangat bergantung kepada pribadi dari pembawa dakwah itu sendiri, yang sekarang lebih populer kita sebut sebagai “dai”.⁷ Adapun menurut Muhammad Sayyid al-Wakil mendefinisikan dai sebagai orang yang tidak lain menunjuki manusia kepada kebaikan dan menggiring mereka untuk bersatu dalam satu kalimat tauhid, mengajak mereka untuk memerangi kezhaliman dan ketiraniaan. Tidak ada satu amal dan tugas yang paling mulia dan utama selain pekerjaan dan tugas dakwah.⁸

Adapun menurut peneliti, dai adalah orang yang menyebarkan ajaran Agama Islam serta mengajak mad'u kepada jalan yang benar yang bersumber pada Alquran dan hadist, adapun dai yang dimaksud oleh peneliti adalah selompok atau segolongan orang yang menyeru pada kebaikan sesuai dengan Alquran surah Ali-Imran ayat 104. dimana mereka memang memiliki *privilege* dan kemampuan untuk terus-menerus mengajak orang lain dijalan Allah.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui strategi dakwah dai di kota Kabanjahe.
2. Untuk mengetahui hambatan dan peluang dalam strategi dakwah dai di Kota Kabanjahe.

⁷ Asmuni Syukur, *Dasa-dasar Stegati dakwah Islam*, (Surabaya: al-Ikhlash, 1983), h. 34

⁸ Muhammad Sayyid al-Wakil, *Prinsip dan Kode Etik Dakwah* (Jakarta: Aksdemika Pressindo, 2002), h. 9

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. hasil penelitian diharapkan dapat menambah khasanah bagi pengembangan ilmu pengehuan dimasa depan, pengalaman serta memberikan wawasan yang khususnya terkait dalam strategi penyebaran dakwah serta menjadi bahan literature pengembangan ilmu manajemen di bidang strategi pada umumnya.
- b. dapat membantu mahasiswa manajemen dakwah tentang strategi penyebaran dakwah, dengan harapan dapat dijadikan salah satu bahan studi banding oleh peneliti lainnya.

2. Manfaat Praktis

- a. bagi peneliti, dapat memberikan wawasan secara mendalam mengenai strategi dalam penyebaran dakwah di kota kabanjahe
- b. bagi para dai, sebagai motivasi dan perbaikan dalam menjalankan stategi penyebaran dakwah.
- c. bagi masyakat luas yaitu agar materi dakwah tersampaikan dengan baik.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan suatu susunan atau urutan dari penulisan skripsi untuk memudahkan dalam memahami isi skirpsi ini, maka dalam sistematika penulisan, peneliti membagi dalam lima bab yaitu:

Bab I : Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II : Landasan Teori, dalam penelitian ini landasan teori berisi tentang pengertian strategi, fungsi strategi, pengertian dakwah, tujuan dakwah, pengertian dai, macam-macam dakwah dan strategi penyebaran dakwah.

Bab III : Metode Penelitian, berisi tentang jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV : Hasil penelitian ini berisi tentang pembahasan Profil singkat Kota Kabanjahe, Strategi dai dalam berdakwah di Kota Kabanjahe, serta peluang dan hambatan para dai dalam berdakwah di Kota Kabanjahe.

Bab V : Penutup yang di dalamnya berisi kesimpulan dari hasil penelitian, dan Saran.

